

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masing-masing manusia dilahirkan dengan keadaan bersih, fitrah dan penuh dengan potensi sebagai anugerah dari Tuhan. Kemudian potensi ini dapat berkembang sesuai dengan bagaimana masing-masing individu untuk mengasahnya. Salah satu usaha untuk membentuk potensi dalam diri ialah dengan mengenyam pendidikan. Sebagaimana yang kita tau, bahwasanya pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi.¹

Pendidikan secara umum adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah sikap, dan tata laku seseorang atau sekelompok orang, melalui pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan untuk mendewasakan manusia, dan dilakukan dengan keadaan sadar.² Berpatokan bahwa manusia lahir dalam keadaan suci dan fitrah, maka pendidikan, menjadi suatu jalan agar manusia bisa berkembang, dan memiliki kualitas diri yang menjadi lebih baik lagi. Dengan berpendidikan seseorang juga akan memberikan kontribusi tinggi terhadap bangsa negara, dan terkhusus untuk dirinya sendiri.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan tiap-tiap individu melalui proses pembinaan, untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, melalui kegiatan pembelajaran. Maka tak heran rasanya apabila pendidikan merupakan salah satu pilar terkuat yang diharapkan mampu mengubah masa depan dari suatu bangsa, baik dari segi pembangunan, ekonomi, politik, maupun sumber daya manusia, dan masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial, baik dalam kehidupan berbangsa maupun beragama.

Usaha Indonesia dalam memajukan pendidikan ini dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

² Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar Dasar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Jelasnya pendidikan nasional di atas bertujuan untuk membangun generasi muda yang memiliki kualitas, kreatif, inovatif, dan tak lupa dibarengi dengan keimanan dan akhlak mulia. Yang diharapkan mampu untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Dan tujuan pendidikan Islam yakni, untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, agar dapat mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia, maupun di akhirat, hal ini kiranya selaras dengan tujuan pendidikan nasional di atas. Tujuan inilah yang disebut tujuan akhir dari pendidikan Islam.⁴ Untuk membentuk pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran agama diatas, maka tujuan pendidikan itu sendiri akan berfokus pada 3 aspek pendidikan, yakni pada aspek spiritual, intelektual, dan juga emosional.

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka banyak hal yang dapat dilakukan oleh pendidik, maupun oleh tiap-tiap individu. Yang salah satunya ialah melalui media pendidikan daring salah satunya dengan cara berdakwah. Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan lisan atau tulisan yang sifatnya mengajak manusia untuk mentaati Allah Swt dan Rasulnya sesuai dengan syariat Islam, yang mana hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yakni untuk membentuk manusia sesuai dengan syariat agama. Sebagaimana HMS Nasarudin Latif menjelaskan bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah Swt sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak islamiyah.⁵

Dalam proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara unsur yang terdiri dari sumber komunikasi, komunikator, pesan komunikasi, media, komunikan, tujuan, dan akibat.⁶ Adapun tujuan dari dakwah yaitu untuk

³ Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Transmedia Pustaka), 5.

⁴ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 62.

⁵ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), 9.

⁶ Kustandi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

memperbaiki sikap mental serta tingkah laku manusia yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik atau dapat meningkatkan suatu kualitas keimanan dan keislaman seseorang secara sadar dan muncul atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.⁷ Berhubung saat ini zaman sudah mengalami banyak perubahan dan perkembangan, hal itu juga dapat mempengaruhi para pendakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang digunakan sesuai dengan tujuan dakwah diatas.

Melihat dari perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam aspek kehidupan terutama bagi para pendakwah untuk menyebarkan dakwah Islam. Maka dari itu dengan kemajuan teknologi dan informasi para pendakwah harus bisa mengikuti perubahan pada media dakwah yang dilakukan. Salah satunya dengan cara memanfaatkan media sosial dan internet yang mampu memberikan pengaruh besar bagi masyarakat dalam menerima informasi dakwah Islam yang nantinya akan diberikan. Media sosial adalah perkembangan suatu hubungan antara individu dengan perangkat media.⁸

Banyaknya aplikasi media sosial yang berkembang dikalangan masyarakat, aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang menarik dan diminati oleh para millenial untuk membuat video musik dengan durasi pendek. Selain itu, hal yang menguntungkan dari penggunaan Tiktok yaitu interaksi melalui fitur Tiktok live, dimana fitur tersebut akan dapat menghasilkan uang jika syarat dan ketentuannya terverifikasi. Dalam akhir-akhir ini aplikasi Tiktok mulai marak dengan video-video dance atau tarian tertentu dengan instrumen dan musik yang viral. Maka dari itu aplikasi Tiktok menjadi daya tarik bagi para pengguna untuk menginstall dan menjadi pengguna aktif dalam membuat video.

Aplikasi Tiktok dipergunakan para penggunanya untuk membuat video musik dengan durasi pendek yang mereka sendiri edit dan dikreasikan. Tiktok menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi yang lain seperti *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook* dan

⁷ Ibid., 60.

⁸ Rulli Nashrullah, *Media Sosial* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 8.

Instagram. Sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tiktok yang ada di Indonesia, mayoritas digunakan oleh anak millennial, usia sekolah atau biasa dikenal dengan generasi Z.⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini, tentunya menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para pendakwah untuk menyebarkan dakwah Islam di media sosial. Banyak para da'i yang memanfaatkan trend Tiktok sebagai media dakwahnya seperti yang dakwah ustadz Hanan Attaki, seorang pendakwah yang berasal dari Indonesia. Beliau memiliki gaya berdakwah yang dekat dengan keseharian para pemuda dan beliau mendirikan gerakan Pemuda Hijrah. Akun tiktaknya bernama @hanan_attaki. Dan ustadz Adi Hidayat, akun tiktaknya bernama @adihidayatofficial.

Maka pada penelitian ini difokuskan pada satu media sosial yang sedang viral dan marak digunakan oleh para kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Media sosial tersebut adalah Tiktok. Tiktok merupakan aplikasi sosial media yang menjadi budaya populer di Indonesia semenjak awal tahun 2020.¹⁰

Peneliti tertarik untuk meneliti konten dakwah yang dibuat oleh Dinda Ibrahim karena kontennya yang sederhana dan dapat menarik perhatian penontonnya. Hal itu dapat dilihat dari jumlah penonton yang dihasilkan dari setiap videonya. Konten yang dibuat menyesuaikan dengan trend yang sedang viral dengan gaya millennialnya yang halus dan lembut. Video dakwah pertama kalinya diunggah pada bulan Juni 2020. Terhitung mulai dari 2022 akun Tiktok Dinda Ibrahiim sudah mengunggah lebih dari 200 video dakwah dan memiliki 2,4 juta *followers* mayoritas dari kalangan remaja serta 75,3 juta *likes* dan semakin bertambah setiap harinya.

Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam konten Dinda Ibrahiim sendiri mengajak manusia untuk lebih maju dan mulia dengan nilai-nilai yang tinggi yang sesuai dengan syari'at Islam dengan mengacu pada tujuan

⁹ AANBJ Dewanta, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (Oktober, 2020): 80. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3491

¹⁰ Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid, Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (Juni, 2020): 73. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmvt/article/view/1278>

pendidikan Islam diatas yang mencangkup tiga aspek kecerdasan. Selain itu setiap video unggahannya selalu direspon dengan baik dan selalu menuai komentar yang positif serta tidak hanya menggunggah tentang materi dakwah, Dinda pun terkandang menggunggah video tips hidup sehat dan kegiatan sehari harinya yang positif atau juga bisa disebut dengan *a day in my life*.

Dari banyaknya *conten creator* dakwah Tiktok, Dinda Ibrahiim salah satu yang menarik perhatian para pengguna Tiktok dan faktor yang membuat konten Dinda Ibrahiim selalu muncul di beranda karena materi dakwah yang disampaikan biasanya materi dakwah yang kaitannya erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan penontonnya pesan moral dan pendidikan dari video unggahan tersebut. Dengan durasi 15 sampai 60 detik Dinda Ibrahiim mampu menyampaikan sebuah materi dakwah dengan baik yang dapat dibuktikan dengan ia mampu mencantumkan dalam videonya kutipan seperti Al-Qu'an ayat berapa, Hadits riwayat siapa, dan berasal dari kitab apa. Dan Dinda Ibrahiim bukanlah seorang ahli dakwah dan ustadzah akan tetapi merupakan alumni Fakultas Hukum dengan menjadi lulusan terbaik pada masanya sehingga dengan gaya millennialnya yang halus dan lembut mampu menarik perhatian penonton nya.

Dalam melakukan dakwah perlu adanya kekuatan dan kemauan serta yang paling terpenting adalah keistiqomahan dan konsisten, karena dengan begitu dakwah yang disampaikan akan terus bermaknfaat dan dapat dijadikan contoh secara terus-menerus bagi para penontonnya.

Berdasarkan paparan diatas bahwasannya dakwah dapat dilakukan dalam berbagai media, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Isi Dakwah Dalam Tujuan Pendidikan Islam Melalui Media Tiktok (Akun Tiktok @dinda_ibrahiim)”**.

B. Rumusan Penelitian

Bertolak dari latar belakang diatas dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja tujuan pendidikan Islam melalui media Tiktok (Akun Tiktok @dinda_ibrahiim)?
2. Bagaimana analisis isi dakwah dalam tujuan pendidikan Islam melalui media Tiktok (Akun Tiktok @dinda_ibrahiim)?

Agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka peneliti, akan memberikan batasan masalah, dimana pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti video tiga bulan, mulai dari bulan Agustus, September dan Oktober 2022 dan termasuk video yang disematkan. Video video yang dipilih, ialah video yang mengarah kepada tujuan pendidikan Islam.
2. Penelitian ini berfokus pada tujuan pendidikan Islam yakni pada aspek kecerdasan Intelektual, spiritual, dan emosional.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam melalui media Tiktok (Akun Tiktok @dinda_ibrahiim).
2. Untuk mengetahui analisis isi dakwah dalam tujuan pendidikan Islam melalui media Tiktok (AkunTiktok @dinda_ibrahiim).

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi untuk para pelaku produksi terutama konten-konten dakwah dan mampu memperkaya literatur-literatur kajian literasi produksi pembuatan konten dakwah memlaui media sosial.

Secara praktis penelitian ini diharapkan makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Institut Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa. Serta mampu menjadi rekomendasi bahan bacaan positif bagi mahasiswa.

2. Bagi Peneliti

a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan pengembangan khazanah keilmuan, baik berupa relasi baru, pengalaman baru, serta pengembangan ilmu baru yang ada, maupun koreksi terhadap teori/ilmu yang telah lama.

b. Untuk terlaksananya tugas akhir Sarjana Strata 1

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mndefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut :

- a. Analisis isi dakwah adalah sebuah teknis analisis yang membahas secara mendalam tentang penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara mengajak, menyerukan serta memanggil manusia untuk beriman kepada Allah SWT.
- b. Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam.
- c. Media Tiktok (Akun Tiktok @dinda_ibrahiim) adalah suatu sarana jaringan sosial dan platform video musik milik seorang perempuan remaja bernama Adinda Carolina.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Nowidiyanti, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 dengan judul Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tiktok @Basyasman00). Penelitian ini membahas tentang bagaimana karakteristik pesan yang terkandung dalam video dakwah yang diunggah yang meliputi pesan akhlak, akidah dan syari'ah dalam konten Tiktok @Basyasman00. Hasil dari penelitian oleh Evi Nowidiyanti menemukan 3 pesan dakwah akidah, 6 pesan dakwah akhlak dan 6 pesan syari'ah. Dalam pesan akidah yang diteliti oleh Evi Nowidiyanti menemukan pesan akidah yang berupa iman kepada Allah SWT dan kitab-kitab Allah SWT, dan dalam pesan akhlak berupa akhlak kepada Allah, manusia dan alam sekitar. Sedangkan dalam pesan syari'ah berupa ibadah yang menjelaskan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan rukun islam.

Persamaan penelitian oleh Evi Nowidiyanti dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang analisis isi dakwah dalam media tiktok. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Evi Nowidiyanti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dan akun tiktok yang diteliti berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Satya Bimantara, Universitas Islam Negeri Fatmawatisukarno Bengkulu tahun 2022 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Akun @Sinarkehidupan_16. Penelitian ini membahas tentang bagaimana isi pesan dakwah yang akan disampaikan dalam media tiktok oleh akun @Sinarkehidupan_16 serta respon dari *followers* Tiktok oleh akun tiktok @Sinarkehidupan_16. Hasil dari penelitian Yoga Satya Bimantara berupa Pesan akidah yang didapatkan yaitu jangan pernah berharap kepada selain Allah SWT dan menjelaskan tentang kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Sedangkan dalam pesan akhlak yang

didapat berupa bagaimana memperbaiki diri, bersungguh-sungguh dalam berdo'a, dan ketegasan seorang laki-laki dalam hal apapun untuk keluarganya. Dan pesan syari'ah yang di dapat berupa larangan mendekati perbuatan zina, jangan pernah meninggalkan sholat jum'at, dan mencintai al-qur'an. Respon yang didapatkan dalam akun tiktok @sinarkehidupan_16 berupa komentar positif.

Persamaan penelitian oleh Yoga Satya Bimantara dengan peneliti yaitu fokus penelitian sama-sama membahas tentang analisis isi dakwah. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu akun Tiktok yang diteliti. Peneliti menggunakan akun Tiktok @dinda_ibrahiim. Serta metode penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh ST. Ulfa Fatma Nur Fauziah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Tiktok Dinda Ibrahim (@dinda_ibrahiim). Penelitian ini membahas tentang isi pesan dakwah dalam hal Aqidah, Syari'ah dan Akhlak serta pesan dakwah yang paling dominan dalam akun tiktok @dinda_ibrahiim tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh ST. Ulfa Fatma Nur Fauziah menemukan 4 video pesan akidah, 20 video pesan syari'ah, dan 6 video pesan akhlak dimana masing-masing pesan tersebut dinyatakan reliabel yang dibuktikan dengan uji realibilitas. Dan pesan dakwah yang paling dominan dalam penelitian ST. Ulfa Fatma Nur Fauziah berupa pesan syari'ah hal itu dibuktikan dengan perhitungan persentase.

Persamaan penelitian oleh ST. Ulfa Fatma Nur Fauziah dengan peneliti yaitu fokus penelitian sama-sama meneliti tentang analisis isi dakwah akun tiktok Dinda Ibrahim. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian yang dipakai oleh ST. Ulfa Fatma Nur Fauziah mengisiunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian library research.

G. Kajian Pustaka

1. Analisis Isi

a. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi kuantitatif harus dibedakan dengan jenis-jenis analisis isi lainnya seperti semiotika, framing, wacana, naratif, dan banyak lagi. Analisis isi kuantitatif mempunyai karakteristik yang berbeda dengan analisis teks lainnya. Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat di definisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi di tunjukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat di replikasi.¹¹

Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi memang menggunakan manusia (*human*), tetapi ini harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini tidak muncul. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.¹²

Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis isi obyeknya terutama adalah media massa).¹³

Jadi analisis isi ini harus benar-benar mencerminkan dari suatu teks dan suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa. Tujuan tersebut untuk mengidentifikasi secara otomatis informasi yang tampak.

b. Kegunaan Analisis Isi

Analisis isi dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang tidak hanya sebatas pada deskriptif saja tetapi juga bisa digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Di beberapa kondisi ada kecenderungan

¹¹ Eriyanto, *Analisis Isi "Pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya"* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011), 15.

¹² Ibid, 16.

¹³ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah* 17, no. 34 (Januari-Juni 2018), 34. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2370/1687>

bahwa kajian analisis isi memang ditujukan untuk menguji suatu hipotesis. Meskipun begitu analisis isi dapat juga digunakan untuk kajian-kajian yang sifatnya eksploratif juga deskriptif.¹⁴

Pada dasarnya analisis isi digunakan dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, semisal muatan pada berbagai media cetak (buku majalah, surat kabar, selebaran-selebaran, surat dan lain-lain), media elektronik (televisi, radio, internet, dan lain-lain), lebih spesifik lagi seperti: puisi, lagu (musik), film, teater, lukisan, peraturan, Undang-undang, makalah, cerita rakyat (legenda, mitos, dongeng, komik, dan lain-lain), atau bahan yang terdokumentasi lainnya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan analisis ini dapat digunakan dalam melakukan suatu penelitian yang sifatnya eksploratif dan deskriptif dalam menguji suatu hipotesis atau dugaan sementara yang dilakukan oleh seorang peneliti.

c. Tujuan Analisis Isi

Kalau pada penelitian survei dikenal dengan studi dokumen, yakni kajian yang menilik dalam isi suatu data, maka pada analisis isi juga demikian, menggunakan hipotesis formal (hipotesis yang umum lazim digunakan dengan bersandar pada kebenaran terdahulu), kemudian dengan kaidah-kaidah keilmuan lalu dianalisa dengan menggunakan bantuan teknik statistik modern, bisa juga dengan bantuan komputer (teknologi). Jadi ada kesamaan antara tujuan analisis isi dengan penelitian survei (studi dokumen).

Holsti mengemukakan ada tujuh tujuan dalam analisis isi, seperti berikut dibawah ini:

- 1) Menjelaskan kecenderungan isi (esensi) komunikasi
- 2) Menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber kepada pesan yang dihasilkan
- 3) Memeriksa atau mengaudit isi komunikasi terhadap standar yang berlaku (yang diakui)
- 4) Menganalisa teknik persuasi
- 5) Menganalisa gaya suatu tulisan
- 6) Menghubungkan atribut (sifat dan perlengkapan)

¹⁴ Ibid, 35.

¹⁵ Ibid, 35.

7) Menjelaskan pola-pola komunikasi.¹⁶

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW merupakan agama dakwah yaitu agama yang membawa ajaran-ajarannya untuk disyiarkan kepada ummat manusia. Dakwah menjadi sara vital bagi proses perkembangan dan kemajuan Islam baik masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa ‘Arab yakni: دعا. Jadi kata du’aa atau dakwah dalam isim Masdar dari du’aa yang keduanya mempunyai arti sama yaitu ajakan atau panggilan. Asal kata du’aa bisa di artikan dengan macam-macam arti, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Dakwah mengikuti Kamus Dewan Edisi ketiga ialah kegiatan menyeru dan meyakinkan orang lain supaya menerima sesuatu kepercayaan. Menurut Ensiklopedia Islam dakwah membawa maksud setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariat, dan akhlak Islamiah.¹⁷

Secara terminologi para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad Abu al-futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila’Ilm ad-Dawt* mengatakan bahwa dakwah adalah menyampaikan (at-tabligh) dan menerangkan (al-bayan) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁸

¹⁶ Ibid, 37.

¹⁷ Jailani, Fakhri, *Planologi Dakwah* (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2020), 13.

¹⁸ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 5-6.

Jadi dakwah adalah suatu kegiatan yang bersifat meyeru, mengajak dan meyakinkan orang lain dalam hal beribadah dan beriman kepada Allah SWT yang sesuai dengan ketentuan Islam.

b. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana di ketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran.¹⁹

Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukum nya. *Pendapat pertama*, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu ain maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah. *Pendapat kedua*, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak fardhu ain melainkan fardhu kifayah. Artinya, apabila dakwah sudah di sampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.²⁰

Dalam Q.S Ali Imran ayat 104, Allah SWT Berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²¹

Tugas dakwah pada asalnya adalah tugas yang dibebankan kepada Rasul oleh Allah SWT dan da’i yang pertama adalah Rasulullah SAW.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 50.

²⁰ Ibid, 51.

²¹ Al Qur’an, Ali Imran (3): 104.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Dr. Abdul Karim Zaidan dalam kitabnya Ushul Ad- Da'wah, antara lain: “Da’i yang pertama mengajak kepada jalan Allah sejak agama Islam diturunkan ialah Rasulullah SAW. Dan umat Islam termasuk para pemimpinnya adalah pembantu Rasulullah dalam melaksanakan tugas dakwahnya”.

Dalam Al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرًا جَانِبًا
مُنِيرًا

Artinya :

*“Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi.”*²²

Ayat Al-Qur’an yang memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah adalah mencakup perintah yang ditujukan kepada umat Islam seluruhnya. Sebagaimana dijelaskan bahwa kewajiban dalam berdakwah itu terdapat dua pendapat yang pertama berdakwah itu hukumnya fardhu ain dan pendapat kedua berdakwah itu fardhu kifayah.

c. Tujuan Dakwah

Dalam penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai, karena tanpa adanya tujuan tertentu maka penyelenggaraan dakwah tersebut tidak memiliki arti apa-apa. Bahkan hanya membuang pekerjaan yang sia-sia dengan mengorbankan tenaga, pikiran dan biaya.

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia didunia dan diakhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak di capai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang

²² Al-Qur’an, Al-Ahzab (33): 45-56.

masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus di tujukan dan diarahkan kepadanya.²³

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT²⁴
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf²⁵
- c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk Agama Islam)
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya²⁶

Jadi dalam berdakwah tidak sembarangan, harus memiliki arah tujuan yang jelas ketika berdakwah. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwasannya dalam berdakwah terdapat tujan umum dan khusus. Dalam tujuan umum berdakwah secara tidak langsung untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus dakwah tersendiri adalah untuk meagajak, mendidik, mengajar umat manusia agar tidak menyimpang dari ajaran Agama (Islam) Allah SWT.

d. Prinsip-Prinsip Dakwah

Setelah elemen-elemen dakwah yang di sebutkan diatas, ada baiknya juga dalam berdakwah khsusnya dai harus memahami prinsip-prinsip dalam berdakwah. Menurut Achmad Mubarak dalam pengantarnya di buku *Psikologi Dakwah* terangkum dalam :

- a) Berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri (ibda' binafsi) dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 60.

²⁴ Ibid, 62.

²⁵ Ibid, 63.

²⁶ Ibid, 64.

- b) Secara mental dai harus siap menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang berisiko, *al'ulama' waratsat al ambiya'*. Semua nabi harus mengalami kesulitan dalam berdakwah kepada kaumnya meski sudah dilengkapi mukjizat
- c) Dai harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah²⁷
- d) Dai harus juga menyelami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran Islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat
- e) Dalam menghadapi kesulitan, dai harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak napas terhadap tipu daya mereka
- f) Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kontadiktif
- g) Dai harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni *al-khair* (kebajikan), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan kemudian *nahi munkar*²⁸

Sedangkan prinsip-prinsip dakwah jika ditinjau dari dai makna persepsi dari masyarakat secara jama' adalah:

- a) Dakwah sebagai *tabligh*, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada masyarakat (mad'u)
- b) Dakwah sebagai ajakan
- c) Dakwah sebagai pekerjaan menanam, dapat diartikan sebagai dakwah mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan hukum Islam, karena

²⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Oktober, 2013), 22.

²⁸ *Ibid*, 23.

bagaimanapun juga mendidik adalah pekerjaan nilai-nilai kedalam jiwa manusia

- d) Dakwah sebagai akulturasi nilai, dan
- e) Dakwah sebagai pekerjaan membangun²⁹

e. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur seperti da'i, media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), sasaran (*mad'u*), dan tujuan dakwah. Semua unsur ini merupakan konsep yang harus diuji melalui riset-riset yang lebih empirik. Pijakan dakwah adalah isyarat-isyarat etik-normatif yang lebih empirik.³⁰

a) Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang di panggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam Al-Qur'an, sementara yang di panggil untuk berdakwah adalah umat Islam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat, sebagaimana dapat dilihat dari isyarat Qur'an.³¹

Dalam berdakwah setidaknya terdapat tiga elemen yang harus diperhatikan: (1) landasan mengajak; (2) pengajak; dan (3) tujuan. Landasan berdakwah adalah Qur'an dan nilai-nilai tambahan lainnya seperti hadis dan pendapat ulama. Bagi umat Islam yang memiliki kecakapan pada unsur penggunaan media, misalnya ia harus mengkaji Islam guna menyempurnakan dakwahnya lewat media, sementara da'i yang cakap dalam aspek-aspek Islam, tetapi kurang terampil dalam menggunakan media, maka ia harus melengkapi kecakapannya dengan menguasai media sebagai sarana dakwah.

²⁹ Ibid, 24.

³⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 1.

³¹ Ibid, 3.

Da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra atau image yang baik dalam masyarakat. Citra terhadap da'i adalah penilaian mad'u terhadap da'i, apakah da'i mendapat citra positif atau negatif.³²

Seorang da'i yang kredibel adalah seorang yang memiliki kompetensi di bidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. Da'i harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.³³

b) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Dalam berdakwah selain harus ada subjek, juga harus ada objek dakwah. Objek dakwah adalah orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh da'i. Keberadaan objek dakwah yang seringkali kita kenal dengan *mad'u*, yang sangat heterogen baik ideologi, pendidikan, status sosial, kesehatan, usia dan sebagainya.

Abdul Munir Mul Khan membedakan objek dakwah menjadi dua kategori. Pertama, umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama Islam (non Muslim). Kedua, umat ijabah yaitu mereka yang telah memeluk agama Islam.³⁴

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan kepada umat manusia yang memeluk agama Islam saja, akan tetapi juga kepada mereka yang belum mengenal agama Islam dan terutama kepada mereka yang cenderung untuk belajar Islam lebih banyak dan untuk mengenal Islam lebih dekat.³⁵

³² Ibid, 4.

³³ Ibid, 5.

³⁴ I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah* (Jawa Timur: Madani Press, 2015), 47.

³⁵ Pattaling, "Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah", *Jurnal Farabi*, 10, no. 2 (Desember 2013), 151.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772>

Dalam proses dan pelaksanaan dakwah, mad'u dapat bersifat individu ataupun kolektif. Individu karena memang tujuan dakwah adalah mengajak dan mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Bersifat kolektif karena dakwah juga bertujuan untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang bersendikan Islam. Masyarakat Islam tidak hanya terbentuk manakala tidak di dukung oleh anggota yang tidak Islami, demikian pula sebaliknya, individu yang Islami tidak akan terbentuk didalam masyarakat yang tidak meghargai Islam.³⁶

c) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak.³⁷

Bidang pengajaran harus menekankan dua hal, *pertama* pada hal keimanan ketauhidan sesuai dengan kemampuan daya pikir obyek dakwah. *Kedua*, mengenai hukum-hukum *syara'* seperti wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah. Hukum-hukum tersebut tidak saja diterangkan klasifikasinya, melainkan juga hikmah-hikmah yang tergantung didalamnya.

Mengenai bidang akhlak harus menerangkan batasan-batasan tentang mana akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta manapula yang buruk, hina, dan tercela. Semua materi dakwah harus merujuk pada sumber pokok, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Bertolak dari materi

³⁶ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah* (Jawa Timur: Madani Press, 2015), 48.

³⁷ Awang Darmawan, Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi* (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2020), 66.

yang disampaikan itu kegiatan dakwah dalam bentuk implementatif mudah dilaksanakan sebagai relisasi pengamalannya.³⁸

d) Metode Dakwah

Setelah materi, selanjutnya dalam unsur dakwah terdapat tentang metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.³⁹ Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada Q.S An-Nahl ayat 105

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong*”.⁴⁰

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan
- 2) *Mauidhah hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

³⁸ Ibid, 67.

³⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

⁴⁰ Al-Qur'an, Al-Nahl (16): 105.

3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah.⁴¹

e) Media Dakwah (*Wasilah*)

Unsur dakwah yang terakhir adalah media dakwah. Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media (*wasilah*).

Hamzah Ya'qub membagi media (*wasilah*) dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flash-card*, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan seainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.

⁴¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.⁴²

3. Tujuan Pendidikan Islam

a. Pengertian Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuristis (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.⁴³ Sedangkan menurut Armai Arief pendidikan Islam sendiri merupakan komponen yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena padasarnya pendidikan Islam merupakan transformasi nilai-nilai Islam sebagai substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan.⁴⁴

Jadi tujuan pendidikan Islam adalah suatu usaha atau perbuatan untuk transformasi nilai-nilai Islam sebagai substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam mempunyai prinsip keseimbangan yang menjadi ciri khas dari pendidikan Islam tersendiri. Hal tersebut harus seimbang antara jasmani dengan rohani, individu dengan masyarakat, dunia dengan akhirat, serta intelektual dengan emosional. Dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Dalam kedua dasar inilah terbangun konsep dasar pendidikan Islam. Tujuan dari pendidikan Islam tersendiri adalah menurut 'Atiyah Al-Abrasyi yaitu :

- 1) Membantu pembentukan akhlak dan sikap yang mulia

⁴² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 120.

⁴³ Rahmi, Iswantir dkk, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 15.

⁴⁴ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 10.

- 2) Mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhiratnya
- 3) Mengembangkan spiritual ilmiah
- 4) Mempersiapkan peserta didik secara profesional
- 5) Mempersiapkan jalan untuk mencari rezeki⁴⁵

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat universal. Hal ini didasari pada tujuan kehidupan manusia di kemudian hari, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan mencapai kehidupan yang bahagia, baik di alam dunia, maupun di alam akhirat.

Muliatul Maghfiroh menjelaskan bahwasannya tujuan pendidikan agama islam ialah untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Melalui upaya peningkatan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam.⁴⁶

Adapun juga tujuan pendidikan Islam menurut Halid Hanafi dan kawan-kawan yakni untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, agar mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan inilah yang disebut tujuan akhir dari pendidikan Islam.⁴⁷

Sebagaimana yang kita tahu, bahwasanya masing masing individu lahir dengan potensi yang merupakan anugrah dari Tuhan, dan demi mewujudkan tujuan utaman pendidikan Islam, maka ada beberapa aspek aspek kecerdasan yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Aspek kecerdasan Intelektual

Aspek kecerdasan Intelektual adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Dan para psikolog mengatakan bahwa

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta, Prenamedia Group, 2014), 16.

⁴⁶ Muliatul Maghfiroh, Mad Sa'I, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no.1 (Januari 2020): 74. <https://doi.org/10.19105/ripai.v1i13018>.

⁴⁷ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 62.

kecerdasan intelektual adalah kecerdasan dalam menghadapi berbagai persoalan terkait dengan teknikal dan intelektual.⁴⁸

Merujuk pada ahli yakni Sternbeg dalam Dwiyanti dalam Masyitah bahwa dimensi dan indikator intelektual yaitu pertama kemampuan memecahkan masalah, indikatornya meliputi mampu memecahkan masalah secara optimal dan menunjukkan pikiran yang jernih. Kedua intelegensi verbal, indikatornya meliputi memiliki kecakapan yang baik, membaca dengan penuh pemahaman, dan menunjukkan sikap keingintahuan. Ketiga intelegensi praktis, indikatornya meliputi tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, dan menunjukkan minat terhadap dunia luar.⁴⁹

Tujuh dimensi menurut Robbins dalam kecerdasan intelektual adalah:

- a) Kecerdasan angka merupakan kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat
- b) Pemahaman verbal merupakan kemampuan memahami apa yang dibaca dan yang di dengar
- c) Kecepatan persepsi merupakan kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat
- d) Penalaran induktif merupakan kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu
- e) Penalaran deduktif merupakan kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi suatu argumen

⁴⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 206.

⁴⁹ Ismail Ludin, Suherman Saleh, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Wirausaha Muslimah Di Kabupaten Purwakarta", *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 1 (Maret 2018), 11.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.10>

- f) Visualisasi spasial merupakan kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang dirubah
- g) Daya ingat merupakan kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.⁵⁰

2) Aspek kecerdasan Emosional,

Kemampuan seseorang untuk mengontrol emosi yang ada dalam dirinya setelah ia menerima, menilai dan mengelola informasi yang ia dapatkan. Sebagaimana yang dikutip oleh Syahraini Tambak “Shalovey dan Mayar bahwasannya kecerdasan emosional merupakan kumpulan bagian dari kecerdasan sosial atau perasaan sosial yang mengikutsertakan kemampuan pada diri setiap individu yang kemudian menggunakan informasi tersebut untuk mampu memilah-milah perbuatan baik buruk serta membimbing pikiran dan tindakan.”⁵¹

3) Aspek kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan niali, yakni kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan lainnya. IQ dan EQ terpisah atau bersama-sama, tidak cukup untuk menjelaskan keseluruhan kompleksitas kecerdasan manusia dan juga kekayaan jiwa serta imajinasinya. SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. SQ memungkinkan

⁵⁰ Nofri Yenti K, Machasin, Chairul Amsal, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat pada R.S PMC Pekanbaru, *Jom Fekon*, 1, no. 2, (Oktober, 2014): 13.

<https://media.neliti.com/media/publications/33674-ID-pengaruh-kecerdasan-emosional-intelektual-dan-disiplin-terhadap-kiner-pdf>

⁵¹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 207.

kita untuk bermain dengan batasan, memainkan “permainan tak terbatas”. SQ memberikan kita kemampuan membedakan. SQ memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya. Kita menggunakan SQ untuk bergulat dengan ihwal yang baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri kita dari kerendahan⁵²

SQ tidak mesti berhubungan dengan Agama. SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifandi luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.⁵³

Ary Ginanjar Agustian memaknai kecerdasan spiritual sebagai kemampuan suatu individu dalam memberikan nilai ibadah pada setiap perilakunya, yang berasal dari pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang sempurna (*Whole Person*) dibarengi dengan pemikiran tauhid serta memiliki prinsip semuanya hanya karena Tuhan.⁵⁴

Kecerdasan spiritual juga bisa disebut dengan SQ. Dalam menggunakan SQ kita berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah lalu

⁵² Ibid, 217-218.

⁵³ Ibid, 218.

⁵⁴ Nurlaily Fauziatun, M. Misbah, “Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2(November, 2020), 148. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>

akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidaknya kita bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi kita suatu rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.⁵⁵

Karakter dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

a. Memiliki Tujuan Hidup yang baik

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Selalu memaknai hidup dengan dari sisi positifnya membuat seseorang yang spiritualnya baik akan menemukan tujuan hidup yang baik pula.

Mereka mempunyai kebutuhan yaitu kebutuhan rohani seperti mendekati diri kepada Allah SWT bagi seorang muslim.

b. Memiliki prinsip hidup

Prinsip adalah suatu kesadaran berpegang teguh kepada acuan berfikir yang Esa. Dalam menjalani kehidupan kita membutuhkan prinsip yang akan mengarahkan dan membimbing kita. Kekuatan prinsip kita akan menentukan jalan mana yang kita pilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Tergantung kita dalam memegang prinsip itu sendiri.

c. Selalu Merasakan Kehadiran Allah

⁵⁵ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 219.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya akan selalu merasakan kehadiran Allah. Mereka merasa selalu berada dalam pengawasan Allah kapanpun dan dimanapun. Sehingga akan lahir pribadi yang tangguh, berkualitas dan komitmen menjaga prinsip yang Esa. Untuk mencapai tahap seperti itu bukan tiba-tiba muncul begitu saja, akan tetapi ada proses pembersihan jiwa yang dilakukan dengan cara memperbanyak ibadah kepada Tuhan.

d. Cenderung Kepada Kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu menghargai dirinya baik jasmaninya atau rohaninya. Selalu kritis dan berhati-hati dalam tindakan serta selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan.

e. Berjiwa Besar

Setiap orang memiliki ego tetapi kadar ego terhadap suatu hal tetap kita yang tentukan. Manusia dengan spiritual yang baik akan selalu mudah menerima kebenaran. Ia akan selalu bermuhasabah tentang dirinya, lapang dada mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, serta sportif dan sering meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

f. Memiliki Empati

Dengan spiritual yang baik seseorang akan selalu memiliki perasaan senang jika dapat membantu

orang lain dan merasa sedih ketika seseorang tersebut tidak dapat membantu seseorang.⁵⁶

4. Media Tiktok

a. Pengertian Tiktok

Aplikasi Tiktok menjadi media sosial yang sedang viral. Kemunculan aplikasi ini sangat menarik perhatian dari berbagai kalangan. Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi tersebut memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri.⁵⁷

Hal yang membuat Tiktok semakin dilirik oleh para pesaing teknologi industri lainnya adalah karena aplikasi hiburan ini memungkinkan semua orang untuk bisa jadi konten kreator tanpa memandang kalangan, jabatan, kepopuleran, dan ini hanya bergantung pada skill kreatif dalam mengekspresikan konten yang hendak dibagikan.⁵⁸

b. Sejarah Tiktok

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi pembuat video musik pendek yang diluncurkan pada tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer dari Tiongkok yaitu Zhang Yiming. Aplikasi ini memberikan banyak effects unik dan menarik yang dapat digunakan. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunaannya dapat melakukan performanya dengan tarian atau gaya bebas.

Zhang Yiming, merupakan lulusan software engineer dari universitas Nankai. Nankai mendirikan perusahaan teknologi *ByteDance* pada Maret 2012. Lewat perusahaannya inilah Yiming

⁵⁶ Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (Oktober, 2018), 73. <https://doi.org/10.21009/JPPP.072.02>.

⁵⁷ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, PIBSI Universitas Widya Dharma, 2018 ISBN 978-6026779-21-2, 432. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/download/114/80>

⁵⁸ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, dkk, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta", *At-Thullab Jurnal* 13, no. 1 (Agustus-Januari, 2021), 611. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20315>

mengembangkan aplikasi Tiktok. Awalnya ByteDance meluncurkan aplikasi berita, Toutiounyang kini menjadi salah satu yang terbesar di china. Hingga kemudian tren membuat Yiming memutuskan untuk merambah aplikasi media sosial yang lebih interaktif.⁵⁹

Setelah diluncurkan kurang lebih 4 tahun, aplikasi Tiktok mengalami ledakan popularitas pada bulan September tahun 2016 Tiktok resmi diluncurkan. dalam waktu kurang lebih empat tahun, Tiktok berhasil menjadi salah satu aplikasi yang mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Kurang lebih 500 juta di seluruh dunia menjadi pengguna aktif aplikasi Tiktok. Pada akhir tahun 2019, aplikasi Tiktok menempati posisi kedua paling banyak diunduh setelah WhatsApp. Perkiraan perusahaan riset Sensor Tower bahwa Tiktok telah diunduh sebanyak 1,65 Milyar kali.⁶⁰

c. Fitur-Fitur Pada Aplikasi Tiktok

1) Musik

Dalam fitur ini Tiktok menyediakan jenis lagu dan instrumen dari berbagai genre yang dapat digunakan oleh pengguna dengan menyesuaikan konten video yang akan dibuat.

2) Filter

Dalam fitur ini Tiktok menyediakan beberapa tone warna pada video gambar serta dapat mengubah dan mempercantik wajah.

3) Stiker Video.

Dalam fitur ini digunakan untuk menambah gambar stiker dalam video dan dapat mengedit video yang akan diunggah menjadi video *slowmotion*.

4) Reaction Video.

⁵⁹ Sholihatul Atik Hikmawati, Luluk Farida, "Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (Januari, 2021), 4. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/215>

⁶⁰ Elisa Kusumawardhani, Deasy Silvy Sari, "Gelombang *Pop Culture Tiktok*: Studi Kasus Amerika Serikat, Jepang, India, dan Indonesia," *Padjajaran Journal of International Relations (PADJIR)* 3, no 1 (Januari, 2021), 23. <https://jurnal.unpad.ac.id/padjir/article/view/277758>

Dalam fitur ini mengajak pengguna untuk mengekspresikan atau menanggapi konten pengguna lain.

5) Voice Effect

Dalam fitur ini akan mengubah suara tone video yang dibuat bisa seperti suara hewan, bayi, lucu dan menghibur.

d. Bentuk-Bentuk Konten dalam Tiktok

Selain fitur-fitur, Tiktok juga mempunyai beberapa bentuk konten diantaranya sebagai berikut:

1) Bisnis

Bagi personal ataupun perusahaan yang ingin memasarkan dagangan atau jasa yang dijualnya, aplikasi ini sangat membantu dalam mencari konsumen. Aplikasi Tiktok juga dapat digunakan untuk membangun nama *brand image* yang menarik dan bagus apabila dilakukan dengan baik dan benar.

2) Personal Brand

Aplikasi Tiktok juga dapat untuk membangun dan mengembangkan *brand personal* penggunanya. Terlebih jika ingin menjadi seorang *influencer*. Menjadi *influencer* dapat mendatangkan income yang baik.

3) Hiburan

Tiktok merupakan aplikasi yang tepat untuk mencari hiburan karena di dalamnya terdapat konten-konten menarik yang dapat mendatangkan hiburan bagi peminatnya. Selain itu pengguna Tiktok dapat membuat konten atau video yang dapat menghibur orang lain maupun menghibur diri sendiri.⁶¹

⁶¹ Sholihatul Atik Hikmawati, Luluk Farida, "Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (Januari, 2021), 5. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/215>